

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING

Dedeh Hamdiah*¹, Agung Budiyanto²

1. Program Studi Keperawatan Program Sarjana dan Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
2. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletahan, Serang, Indonesia

*Email: dedeh.hamdiah@untirta.ac.id

Abstrak

Stunting atau balita kerdil merupakan balita masalah gizi yang kronis, dan memiliki tinggi badan dan panjang badan menurut umur balita pada rumusan yang telah ditetapkan berdasarkan pada WHO – MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) pada tahun 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Tahun 2021 Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian adalah *Quasi eksperimen* dengan *pre test* dan *post test with control group design* sejumlah 72 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden dan cara pengambilannya menggunakan kuisioner. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan *stunting* dengan kejadian *stunting* dengan hasil *p value* = $\leq 0,05$, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan *stunting* dengan kejadian *stunting*. Peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas Cikande khususnya program KIA agar meningkatkan upaya pendidikan kesehatan pada masyarakat Bakung.

Kata Kunci: Pengetahuan *Stunting*, Kejadian *Stunting*

Relationship Between Mother's Level of Knowledge and Stunting Incidence

Abstract

*Stunting or stunted toddlers are toddlers with chronic nutritional problems, and have height and body length according to toddler's age in the formula that has been set based on the WHO – MGRS (Multicentre Growth Reference Study) in 2005. This study aims to determine the relationship between levels of Mother's Knowledge of Stunting with Stunting Incidents in Bakung Village Working Area of Cikande Health Center in 2021 This research uses a quantitative method with a quasi-experimental research design with pre-test and post-test with control group design with a total of 72 respondents. Sampling used a total sampling technique with a total sample of 72 respondents and the method of collection used a questionnaire. The statistical test used was the Chi-Square test. The results showed that knowledge of stunting and stunting events resulted in a *p value* = ≤ 0.05 , meaning that there was a relationship between knowledge of stunting and stunting events. The researcher suggests to the Cikande Community Health Center, especially the KIA program, to improve health education efforts for the Bakung community.*

Keywords: *Stunting Knowledge, Stunting Incident*

Pendahuluan

Stunting atau balita kerdil merupakan balita dengan masalah gizi yang kronis, dan memiliki tinggi badan dan panjang badan kurang menurut umur balita pada rumusan yang telah

di tetapkan berdasarkan pada WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) pada tahun 2005. Jika balita memiliki nilai Z-Score kurang dari -2SD dan apabila nilai Z-Score

tersebut kurang dari $-3SD$ bisa dikategorikan bahwa balita tersebut mengalami *stunting* (Pusdatin, 2015).

Menurut data prevalensi yang berhasil di kumpulkan oleh badan World Health Organization (WHO) diperoleh hasil bahwa Indonesia menempati posisi tertinggi ke tiga dikawasan Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita *Stunting* Di Indoneisa di tahun 2005-2017 adalah 36,4%. (WHO,2018). Didapatkan data prevalensi *Stunting* Di Indonesia pada tahun 2017 (29,6%) data tersebut mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar (27,5%) (Riskesdas, 2017). Indonesia menempati peringkat ke 5 terbesar di dunia dengan masalah kasus *Stunting* balita (Anonim, 2017).

Indoneisa kini masih menghadapi permasalahan gizi yang serius, permasalahan itu berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Permasalahan gizi yang masih menjadi program pemerintah adalah permasalahan *Stunting* pada balita yang kejadian hingga saat ini masih tinggi di Indonesia. *Stunting* (Kerdil) didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau bahkan sangat pendek yang didasari berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara $3-SD$ sampai dengan $<-2SD$. *Stunting* merupakan kejadian yang kronik dan termasuk masalah gizi yang di sebabkan oleh beberapa faktor,

seperti kondisi ekonomi, gizi ibu pada saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Dampak *Stunting* tidak hanya pada pengaruh kesehatan tatapi akan berpengaruh pada intelektual pada bayi yang mengalami *Stunting*.

Keterlambatan perkembangan terjadi pada saat janin masih berkembang di dalam rahim, dan baru terlihat bahwa anak tersebut mempunyai masalah *Stunting* pada usia 2 tahun. Masalah *Stunting* merupakan masalah yang baru dan memberi efek yang buruk terhadap nutrisi pada balita di Indonesia karena sangat berpengaruh pada sifat fisik dan fungsional tubuh pada anak, dan akan berdampak pada meningkatnya angka kesakitan pada anak. Bahkan angka kejadian *Stunting* pada balita telah menjadi sorotan WHO maka dari itu masalah *Stunting* harus segera di selesaikan secepatnya (Kania, 2015).

Stunting menjadi masalah gizi utama yang dihadapi indoneisa. Menurut data Pemantauan Status Gizi (PSG) tiga tahun terakhir, datanya sangat singkat dan masalah nutrisi lainnya (Seperti malnutrisi, kekurangan berat badan dan lemak. Prevalensi balita *Stunting* (Pendek) meningkat dari tahun 2016 menjadi 27,5%. Data itu menyumbang 29,6% pada tahun 2017 (PSG,2017). Survei PSG dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan dan hasil yang direncanakan. Berdasarkan hasil PSG tahun 2015 angka *Stunting* di indonesia

adalah 29% nomer ini turun menjadi 27,5% pada tahun 2016. Namun, epidemi *Stunting* muncul dan kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017.

Pada tahun 2018, 100 kabupaten di 34 provinsi telah ditetapkan sebagai kawasan prioritas untuk mengurangi *Stunting*. Kuantitas 60 distrik akan ditambahkan di tahun kedua. bekerja sama dengan angka *Stunting* lintas sektor ini diharapkan dapat menurunkan angka *Stunting* di Indonesia sehingga dapat terwujud tujuan dari Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2025 adalah untuk mengurangi angka *Stunting* hingga 40%. (Kemenkes RI, 2018).

Masa balita adalah masa yang sangat penting, masa ini adalah masa bnmpentu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang. Pada masa ini, balita masih beresiko terkena berbagai macam penyakit, salah satunya yaitu *Stunting*. Maka dari itu pendidikan dan pengetahuan sangat di perlukan untuk mengatasi beraham penyakit yang sering dialami oleh balita.

Prevalensi balita *Stunting* pada usia 0-59 bulan di indoneia adalah 9,8 dan 19,8. Fenomena ini terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, dari hasil prevalensi sebelumnya balita sangat pendek sebesar 8,5% dan untuk balita pendek sendiri sebesar 19%. Prevalensi tahun 2017 provinsi dengan kejadian balita sangat pendek dan pendek tertinggi terjadi di provinsi Nusa

Tenggara Timur, dan provinsi dengan prevalensi fenomena balita sangat pendek dan pendek terendah terjadi di provinsi bali.

Pada tahun 2021 prevalensi balita yang mengalami *Stunting* di daerah Banten jumlahnya mencapai 23,4%. Kabupaten Serang adalah salah satu Kabupaten yang menjadi titik fokus untuk penanganan *Stunting*. Angka stunting di Kabupaten Serang pada tahun 2019 masih cukup tinggi yaitu 32%. Empat kabupaten di Serang Banten masuk kedalam sepuluh kabupaten yang menjadi titik fokus untuk penanganan *Stunting*. Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Serang, Lebak, Pandeglang dan Tangerang (Faqih, 2019). Untuk di Kabupaten Serang sendiri pada tahun 2021 jumlah balita yang mengalami *Stunting* berjumlah 12,7%, sedangkan di Daerah Cikande balita yang menderita *Stunting* mencapai 147 orang (Dinkes Kab Serang 2021).

Sasaran pemerintah Provinsi Banten melalui dinas kesehatan agar pada tahun anggaran 2020 di Provinsi Banten tidak ada lagi kasus gizi buruk dan *Stunting*. Untuk meralisasikan rencana tersebut, Dinas Kesehatan Provinsi Banten mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk turut serta dalam program merealisasikan rencana tersebut. “Kita harapkan rencana Gubernur bisa di realisasikan yaitu banten yang sudah menjadi rencana kerja tahun 2022 agar tidak terjadi

kasus *Stunting*. Pada tahun ini angka *Stunting* masih sekitar 26%, dan kita harapkan bisa turun jumlahnya *Stunting* di Banten pada tahun 2022. Direktur Dinas Kesehatan Ati Pramudji Hastuti melakukan persiapan dalam rapat pencegahan *Stunting* di Kantor Desa Bayumundu Kaduhejo Pandeglang. Ia mengatakan jika “ Sampai 14% angka gizi buruk pada tahun 2020 ditiadakan (Dinkes Provinsi Banten 2020).

Hasil dari pemantauan gizi oleh dinkes kabupaten Serang (PSG) ditahun 2018 diperoleh data prevalensi gizi buruk sebesar 35% dari berat badan / umur, dan pada kasus perkembangan terhambat berdasarkan pemantauan elektronik pencatatan dan laporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) di angka kematian anak di kabupaten Serang tahun 2018 sebesar 19,5% dan data dari rikesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* pada balita yang ada di kabupaten Serang berjumlah 32%. Menanggapi hal tersebut, kementerian kesehatan telah menetapkan kabupaten Serang tempat lokus *Stunting* dan pemerintah juga sudah mengeluarkan surat edaran kabupaten no 440/2306/Dinkes/2019 tentang gerakan Serang cegah *Stunting*.

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang paling dominan adalah kecenderungan pada ibu yang berpendidikan rendah. Pada ibu yang berpendidikan tinggi, mereka akan mengambil keputusan untuk

meningkatkan pola asupan gizi untuk anaknya. Tetapi hasil dari tabulasi ibu yang berpendidikan tinggi juga masih banyak yang tidak tahu bahwa anaknya menderita *Stunting* (Annisa, 2012).

Menurut (Suhardjo, 2003). Mengatakan bahwa pendidikan ibu sangat penting. Tinggi rendahnya pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan mengenai perawatan kesehatan. Pada saat proses kehamilan dan pasca kelahiran ibu akan peduli mengenai masalah gizi. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh pada tanggap tidaknya terhadap masalah gizi yang ada didalam keluarga untuk cepat tanggap mengatasi masalah gizi didalam keluarga (Easwood, 2003).

Jika kejadian *Stunting* tidak ditangani, itu akan menyebabkan dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendeknya adalah meningkatkan morbiditas dan mortalitas, kognisi, olahraga, dan perkembangan morbiditas bahasa verbal untuk anak-anak bukanlah pilihan terbaik, peningkatan biaya kesehatan. Meskipun kemungkinan efek jangka panjang, seperti postur tubuh tidak memuaskan sebagai orang dewasa (Lebih pendek dari biasanya), risikonya dapat meningkatkan obesitas dan penyakit lainnya. Seperti, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan kemampuan belajar dan kinerja yang kurang optimal dalam

pembelajaran, produktivitas dan kapasitas kerja yang kurang optimal, (Bulletin,2018).

Orang tua terutama ibu yang mendapatkan pendidikan tinggi biasanya untuk mengurus anak – anaknya lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang dapat pendidikannya lebih rendah, kebanyakan orang tua dengan pendidikan lebih rendah biasanya berasal dari keluarga yang status ekonominya juga rendah. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan akses pendidikan bagi keluarga yang kondisi ekonominya rendah (Ikeda et al, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti telah mewawancarai kepada 10 orang yang merupakan warga sekitar puskesmas Cikande, didapatkan hasil bahwa 5 orang mengatakan mereka kurang mengetahui tentang apa itu *Stunting* dan cara pencegahannya. 5 orang lainnya mengatakan mengerti apa itu *Stunting* dan cara pencegahannya agar balita mereka tetap sehat dan normal. Sebagian masyarakat di lingkungan Puskesmas Cikande masih menganggap bahwa *Stunting* ini adalah hal yang biasa saja dan dalam pencegahannya masih terbilang belum maksimal. Dari pihak instansi

sudah pernah melakukan pendidikan kesehatan tentang *Stunting*. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Apakah Terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021”.

Metode

Jenis penelitian ini deskriptif korelasi; rancangan *cross sectional*. Jumlah populasi terdiri dari 72 orang ibu yang mempunyai balita. *Simple total sampling* digunakan untuk menjadikan seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian ini bertempat di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang.

Alat pengumpul data berupa kuisisioner, kuisisioner dibantu menggunakan media *google form*. Sebelum mengisi kuisisioner responser diminta menyetujui surat pernyataan responden (*Informed Consent*). Pertanyaan dalam kuisisioner menggunakan skala guttman dengan metode pilihan ganda.

Hasil

A. Hasil Analisa Univariat

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Mengenai *Stunting* Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Tabel 1.1
Gambaran Pengetahuan Masyarakat Mengenai *Stunting* Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1. Baik	39	54,2%
2. Cukup	23	31,9%
3. Kurang	2	2,8%
4. sangat kurang	8	11,1%
Total	72	100 %

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari total 72 responden yang telah diteliti diketahui pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dengan hasil 39 responden (54,2%) berpengetahuan baik, 23 (31,9%) berpengetahuan cukup, 2 (2,8%) berpengetahuan kurang, 8 (11,1%) berpengetahuan sangat kurang.

Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Tabel 1.2
Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Nilai Z-Score	Frekuensi	Presentase
1. Sangat pendek	3	4,2 %
2. Pendek	29	40,3%
3. Normal	7	9,7%
4. Tinggi	33	45,8%
Total	72	100 %

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari total 72 responden yang telah diteliti diketahui nilai z-score pada balita di Desa Bakung Wilayah Puskesmas Cikande dengan hasil ukur responden

didapatkan sebesar Sangat pendek 3 (4,2%), Pendek 29 (40,3%), Normal 7 (9,7%), Tinggi 33 (45,8%).

B. Hasil Analisa Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Tabel 1.3
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan ibu Dengan Kejadian *tunting* di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Variabel	Nilai z-score										P- value
	Sangat pendek		Pendek		Normal		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan Ibu											
Baik	1	1,4%	8	11,1%	12	16,7%	18	25,0%	39	54,2%	0.005
Cukup	2	2,8%	14	18,1%	2	2,8%	6	8,3%	23	31,9%	
Kurang	0	0,0%	1	1,4%	0	0,0%	1	1,4%	2	2,8%	
Sangat kurang	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	8	11,1%	8	11,1%	
Total	3	4,2%	30,6	30,6%	14	19,4%	33	45,8%	72	100,0%	

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari total 72 responden yang telah diteliti didapatkan hasil bahwa dari responden berpengetahuan baik dengan nilai z-score sangat pendek sebanyak 1 (1,4%), nilai z-score pendek 8 (11,1%), nilai z-score normal 12 (16,7%), dan nilai z-score tinggi 18 (25,0%), untuk responden yang berpengetahuan cukup, nilai z-score balitanya adalah sangat pendek 2 (2,8%), pendek 13 (18,1%), normal 2 (2,8%), tinggi 6 (8,3%). Untuk responden yang berpengetahuan kurang, nilai z-score balitanya adalah, sangat pendek 0 (0,0%), pendek 1 (1,4%), normal 0 (0,0%), tinggi 1 (1,4%), sedangkan pada responden yang berpengetahuan sangat kurang, nilai z-score pada balitanya adalah sangat pendek 0 (0,0%), pendek 0 (0,0%), normal 0 (0,0%), tinggi 8 (11,1%) Jadi total keseluruhan responden yang memiliki pengetahuan baik nilai z-scorenya sebesar 39 (54,2%), total keseluruhan responden yang berpengetahuan cukup 23 (31,9%), total responden berpengetahuan kurang 2 (2,8%), total responden berpengetahuan sangat kurang 8 (11,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.005$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pengetahuan ibu

mengenai *stunting* antara responden yang berpengetahuan baik responden yang berpengetahuan cukup, responden yang berpengetahuan kurang dan responden yang berpengetahuan sangat kurang (Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan nilai z-score).

Pembahasan

A. Analisis Univariat

Gambaran Pengetahuan Responden Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Didapatkan hasil dari total 72 responden yang telah diteliti diketahui pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dengan hasil 39 responden (54,2%) berpengetahuan baik, 23 (31,9%) berpengetahuan cukup, 2 (2,8%) berpengetahuan kurang, 8 (11,1%) berpengetahuan sangat kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari kata “tahu” bagaimana manusia mengetahui tentang objek tertentu. Proses sensorik terjadi melalui panca indera manusia melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan sentuhan kulit. Pengetahuan atau kognisi merupakan bidang yang sangat penting untuk pembentukan perilaku (Behavior Formation) (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan menjadi unsur yang sangat penting terhadap kejadian *stunting* Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Banten Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021 ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan *stunting* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pada masyarakat Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande tersebut. Data yang didapati dari kuesioner sebanyak 20 soal, menunjukkan hasil yang cukup sesuai dengan keadaan yang terjadi Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande. Kuesioner yang telah disebar, didapati hasil bahwa 35 responden berpengetahuan baik terhadap *stunting* dan 35 responden berpengetahuan cukup terhadap penyakit ini.

Gambaran Kejadian *Stunting* Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Di dapatkan dari total 72 responden yang telah diteliti diketahui nilai z-score pada balita di Desa Bakung Wilayah Puskesmas Cikande dengan hasil ukur responden didapatkan sebesar Sangat pendek 3 (4,2%), Pendek 29 (40,3%), Normal 7 (9,7%), Tinggi 33 (45,8%).

Nilai z-score adalah nilai simpangan BB atau TB dari nilai BB atau TB normal menurut baku pertumbuhan WHO.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cikande Kabupaten Serang ini dilakukan dengan cara melakukan perhitungan z-score yang bertujuan untuk mengetahui kejadian *Stunting* pada balita di masyarakat puskesmas cikande tersebut. Data yang didapati dari pengamatan dan perhitungan sebanyak 72 reponden, menunjukkan hasil yang cukup sesuai dengan keadaan yang terjadi di Puskesmas Cikande. Didapati hasil yang beragam, ibu yang mempunyai pengetahuan baik cenderung anaknya tinggi dan ibu yang berpengetahuan cukup cenderung anaknya sangat pendek untuk mencapai angka normal.

Dari hasil yang diperoleh juga menunjukkan ada perbedaan jumlah yang cukup signifikan terhadap kejadian *Stunting* yang dimiliki balita di masyarakat Desa Bakung Wilayah Puskesmas Cikande. Perbedaan jumlah yang signifikan tersebut yaitu responden dengan pengetahuan kurang baik cenderung balitanya bertumbuh sangat pendek. Sedangkan pada responden yang mempunyai pengetahuan baik cenderung anaknya bernilai normal. Hal ini sesuai bila dikaitkan dengan pernyataan dari kader setempat yang mengatakan ibu yang mempunyai balita jarang mengunjungi pusat kesehatan dan posyandu sehingga ibunya jarang memeriksakan kondisi anaknya ke pelayanan kesehatan, sehingga sesuai dengan hasil penyebaran kuesioner yang didapat. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa sebagian masyarakat yang berada di Wilayah Puskesmas Cikande memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penyakit ini sehingga dalam menentukan keputusan untuk berperilaku dalam pencegahan terhadap *Stunting* masih kurang baik. Namun ditemukan dari data tersebut ada beberapa dari masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tetapi dalam perilaku pencegahannya kurang baik.

B. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang *Stunting* dengan kejadian *Stunting* pada masyarakat Di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021 diperoleh bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang *Stunting* yang baik, menunjukkan nilai z-scorenya masuk dalam kategori baik.

Namun sebaliknya, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, menunjukkan hasil nilai z-score yang kurang baik. Selain itu, beberapa masyarakat ada yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi mempunyai balita yang nilai z-scorenya masih kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan selain pengetahuan, ada variable lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kejadian *Stunting* ini.

Telah diketahui saat dilakukan analisis pada hasil penelitian ini, 39 orang memiliki pengetahuan baik, 23 orang berpengetahuan cukup, 2 orang berperilaku kurang, dan 8 orang yang berpengetahuan sangat kurang terhadap *Stunting* ini.

Dari jumlah tersebut peneliti melakukan analisis bivariat dengan pengujian chi square. Setelah dilakukan pengujiannya didapati hasil P value sebesar 0,005. Apabila hasil uji statistic menunjukkan nilai p value $\leq 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variable independen dengan variable dependen sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang *Stunting* memiliki hubungan dengan kejadian *Stunting*. Namun hubungan yang dimaksud pada penelitian di Desa Bakung ini dominan terhadap kurang baiknya pengetahuan pada masyarakatnya. Sehingga perlu peningkatan pengetahuan tentang *Stunting* agar dapat mendorong masyarakat agar sadar pada penyakit *Stunting*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan antara pengetahuan tentang *Stunting* dengan kejadian *Stunting* pada masyarakat di Puskesmas Cikande Kabupaten Serang tahun 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *Stunting* di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021.
2. Karakteristik responden yang berpengetahuan rendah, memiliki pendidikan rendah, tetapi ada yang

memiliki pendidikan tinggi namun memiliki pengetahuan yang kurang.

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Stunting* pada masyarakat di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021.
4. Sebelum dilakukan penelitian tentang *Stunting* di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021 sebagian responden ada yang belum tahu mengenai penyakit *Stunting* ini.
5. Setelah dilakukan penelitian dan pendidikan kesehatan sebagian responden di Desa Bakung Wilayah Kerja Puskesmas Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021 tahu apa itu penyakit *Stunting*.

Referensi

- Anindita, P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Penddsdek) pada Balita Usia 6 35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnfdfsfdal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18764.
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Hidayat, A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetafehuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82-89.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529
- Potter, P. A. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, vol. 2. EGC.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2).
- Rokhaidah, R., Herlina, H., & Alita, R. (2021). Pendampingan Ibu Menuju Masyarakat Sadar Stunting Di Desa Baros Kabupaten Serang-Banten. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2).
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *KESMAS*, 8(4).
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Wangi Permana Gusti, S. W. (2020). Determinan Stunting. *Journal Of Holistic and Traditional Medicine*.

SUMBER LAIN :

<https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/1154/Tekan-Stunting-Hilangkan-Gizi-Buruk-Jadi-Target-Utama-Dinkes-Banten-di-2020.html>

<http://dinkes.serangkab.go.id/index.php/60-info-dinas/379-wong-serang-cegah-stunting>

<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-591654118/angka-stunting-kabupaten-serang-127-persen-ini-10-desa-dengan-jumlah-tertinggi?page=2>